

Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik

Nur Ardliyana Trisnawati

13040254094 (PPKn, FISH, UNESA) ardliyanadian@gmail.com

Oksiana Jatningsih

0001106703 (PPKn, FISH, UNESA) oksianajatningsih@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi PKK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Sukorame melalui kegiatan pelatihan keterampilan dan pengetahuan yang digunakan oleh PKK dalam memberdayakan perempuan agar perempuan lebih mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di Kelurahan Sukorame. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian strategi PKK dalam pemberdayaan perempuan penguatan potensi perempuan melalui kegiatan pelatihan keterampilan berupa (kerajinan tangan daur ulang, pelatihan memasak dan pelatihan menanam), penguatan peluang berwirausaha, menciptakan usaha sendiri di rumah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dari pelatihan yang diberikan oleh PKK dan kemampuan mengelola keuangan dengan metode *budgeting*. Strategi tersebut dilakukan PKK untuk menyejahterakan keluarga dengan cara memberikan akses ibu-ibu untuk memperoleh akses dalam dunia kerja dengan berwirausaha sebagai upaya untuk menambah pendapatan yang dapat menciptakan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: Strategi, PKK, Pemberdayaan Perempuan

Abstract

The purpose of this research is describe PKK's strategy on women at the Sukorame through the skills training and knowledge used by PKK in empower women that women more independent. This study adopted qualitative approaches with the descriptive. Research sites at the Sukorame. Data collected by using observation, interview, and documentation of. Data analyze by data collection, data reduction, data display and conclusion drawing/verifying. The research PKK strategy in women strengthen the potential women through skills training of (craft training, cooking training and planting training), strengthening with entrepreneurial opportunities create own home in accordance with capability owned by the training given by PKK and the ability to handle finances with the budgeting. The strategy is to prosper the PKK by granting mothers access to gain access in the workplace with entrepreneurial in an attempt to add income create family welfare.

Keywords : Strategy, PKK, Woman Empowerment

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah program yang mulai gencar dilaksanakan oleh negara-negara di dunia. Telah muncul berbagai organisasi yang menekuni program pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan telah menjadi salah satu program yang penting untuk meningkatkan peranan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan pendidikan. Pemberdayaan perempuan di dunia salah satunya dipelopori oleh PBB dalam program *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* dan terbentuknya *UN Women* tahun 2010 (<http://www.voaindonesia.com>). Dalam lingkup organisasi negara-negara Asia Tenggara (ASEAN), salah satu upaya untuk meningkatkan peran perempuan adalah dengan terbentuknya organisasi *Women of ASEAN* yaitu

organisasi yang bergerak di bidang pemberdayaan perempuan, terutama dalam hal peningkatan kemampuan *entrepreneurship*.

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar. Jumlah penduduk Indonesia yang besar seharusnya menjadi senjata untuk dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Menteri dalam Negeri tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia terhitung 31 Desember 2010 mencapai 259.940.857. Jumlah ini terdiri atas 132.240.055 laki-laki dan 127.700.802 perempuan. Jumlah laki-laki dan perempuan hampir menyentuh angka yang sama. Namun optimalisasi peran perempuan di Indonesia masih kurang. Terbukti, berdasarkan data yang diperoleh, terjadi kesenjangan gender dalam negara Indonesia. Kesenjangan gender terjadi di bidang

ketenagakerjaan. Pada tahun 2005, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan (50,6 persen) jauh lebih rendah dari laki-laki (86,0 persen). Pada tahun 2006, kesenjangan gender dalam ketenagakerjaan masih terus terjadi meskipun TPAK perempuan diperkirakan akan mengalami sedikit peningkatan menjadi 51,4 persen (Badan Pusat Statistik, 2010).

Sebagian masyarakat Indonesia masih memegang budaya patriarki, perempuan sebagai pelaku domestik (*homemaker*) saja yang dinilai tidak dapat berkontribusi secara aktif di luar rumah sehingga perannya tidak lebih dari sekedar aktivitas dalam rumah. Akibatnya adanya keterbatasan perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai motor penggerak pembangunan terutama di dunia kerja, banyak posisi strategis yang aksesnya tertutup bagi perempuan. Perempuan dianggap tidak pantas memimpin dalam pekerjaan karena dinilai sebagai makhluk yang terlalu menggunakan perasaan dan sulit mengambil keputusan dengan bijak sehingga perempuan tidak mempunyai kesempatan yang sama dengan laki-laki (www.kompasiana.com).

Kesenjangan gender dalam ketenagakerjaan juga terjadi di Jawa Timur, Jumlah penduduk di Jawa Timur sebanyak 37.467.757 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 18.503.516 jiwa dan 18.973.241 jiwa untuk penduduk perempuan. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan juga tidak terlalu besar, seharusnya keterlibatan perempuan dalam peran kerja juga diperhitungkan. Kesenjangan gender ini dapat diketahui dari tingkat partisipasi angkatan kerja. Jumlah penduduk yang merupakan angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur sebesar 18.637.791 orang, di mana sejumlah 97% diantaranya bekerja, sedangkan sisanya merupakan pencari kerja. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur sebanyak 66%, di mana TPAK laki-laki lebih tinggi dari pada TPAK perempuan, yaitu masing-masing sebesar 82,35% persen dan 51,35% (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2010).

Rendahnya tingkat partisipasi perempuan dalam dunia kerja mengakibatkan beberapa permasalahan. Salah satunya adalah kemiskinan. “kemiskinan tidak hanya menyangkut persoalan kesejahteraan (*welfare*) semata; tetapi kemiskinan menyangkut persoalan kerentanan (*vulnerability*) dan ketidakberdayaan (*power-less*)” (Tjokrowinoto 1995, dalam Sulistyani 2014:27).

Kesenjangan gender dalam ketenagakerjaan juga terjadi di Gresik, Jumlah penduduk di Gresik sebanyak 1.324.777 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 667.568 jiwa dan 657.209 jiwa untuk penduduk perempuan. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan juga tidak terlalu besar, seharusnya keterlibatan perempuan dalam peran kerja juga

diperhitungkan. Kesenjangan gender ini dapat diketahui dari tingkat partisipasi angkatan kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2013), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Gresik di mana TPAK laki-laki lebih tinggi dari pada TPAK perempuan, yaitu masing-masing sebesar 55,7% persen dan 36,5%. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja laki-laki hanya 10,3 % dan perempuan mencapai 33,52 %.(Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2010).

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa Kabupaten Gresik memiliki tingkat partisipasi kerja perempuan yang rendah dan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan partisipasi kerja perempuan dengan melakukan pemberdayaan perempuan. Dengan adanya pemberdayaan terhadap perempuan maka membuka akses untuk perempuan dalam dunia kerja.

Berdasarkan data laporan kependudukan kelurahan Sukorame diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Sukorame pada tahun 2016 sebanyak 5.984 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 3.026 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.958 jiwa. Perbedaan antara jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan tidak terlalu besar, tetapi peran kerja penduduk di Kelurahan Sukorame lebih besar dilakukan oleh laki-laki daripada perempuan. Perempuan yang tidak bekerja lebih banyak daripada perempuan yang bekerja. Banyak ibu rumah tangga di sana yang hanya berdiam di rumah tanpa melakukan kegiatan yang bisa menambah penghasilan keluarga. Oleh karena itu, agar perempuan di kelurahan Sukorame memiliki aktivitas yang produktif dan mampu mengaktualisasi dirinya sebagai motor sekaligus pelaku penggerak pembangunan maka dibutuhkan adanya program pemberdayaan terhadap perempuan.

Pemberdayaan berarti kekuatan atau kemampuan (Sulistyani, 2004:77). Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, proses dimana perubahan kemampuan seseorang ke arah yang lebih baik dengan cara menggali dan kemudian dikembangkan. Maka pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk memberikan daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan sangat erat dengan masyarakat, masalah-masalah yang sering terjadi di masyarakat membutuhkan pembangunan nasional yang di upayakan oleh pemerintah dan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang yaitu pendidikan, ekonomi, politik, dan budaya.

Menurut Soetomo (2011:95-96) pemberdayaan pada umumnya difokuskan pada level komunitas. Hal itu disebabkan karena komunitas dianggap sebagai basis kehidupan masyarakat, dengan demikian apabila proses

Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan

pembangunan harus dimulai dari bawah, maka awalnya harus berangkat dari kehidupan yang paling dasar. Dalam proses pembangunan yang menggunakan paradigma dan perspektif sebelumnya yang bersifat sentralistik, top down dan berorientasi keseragaman, masyarakat terbawah pada tingkat komunitas inilah yang paling termarginalisasi, sehingga apabila harus diberikan kepada mereka, oleh sebab itu, dalam level yang lebih operasional, proses pemberdayaan masyarakat pada umumnya menggunakan pendekatan *community based development*, yang artinya adalah bahwa pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan berbasis komunitas.

Banyak upaya yang dilakukan untuk memberdayakan perempuan di Indonesia dalam pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah. Dalam bidang organisasi untuk menunjang program peningkatan peranan perempuan Indonesia dalam pembangunan, pemerintah telah membentuk berbagai organisasi perempuan yang secara garis besar dikategorikan menjadi: (1) para istri pegawai negeri dikelompokkan dalam Dharma Perempuan; (2) para istri anggota ABRI dikelompokkan dalam Dharma Pertiwi; (3) para ibu rumah tangga di daerah pedesaan dan di kota yang bukan istri pegawai negeri/istri ABRI diciptakan organisasi PKK yang secara eksplisit dinyatakan oleh GBHN 1983 sebagai salah satu organisasi perempuan untuk mendorong partisipasi perempuan Indonesia dalam pembangunan, (Nursyahbani Katjasungkana 1989:41, dalam Soetrisno 1997:68).

Menurut Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Bab 1 Pasal 1 Ayat 5 yang berbunyi :

“Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, selanjutnya disingkat gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, kesadaran hukum dan lingkungan”.

Berdasarkan peraturan Pasal 1 Ayat 5 tersebut maka dapat diketahui bahwa PKK memiliki tugas untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat terutama perempuan dan PKK merupakan salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan. PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam

membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.

Kontribusi perempuan dalam kesejahteraan kehidupan keluarga sangat besar. Selain menjadi pengelola urusan rumah tangga, perempuan juga dituntut untuk membantu dalam mencari nafkah demi mencukupi kehidupan sehari-hari. Selain itu, perempuan juga berperan sebagai pelaku pembangunan. “Perempuan sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan memiliki peran penting untuk membangun bangsa dan negaranya karena perempuan adalah motor penggerak dari pembangunan itu sendiri” (www.kompasiana.com). Dengan demikian perlu diadakan pembinaan terhadap perempuan agar mereka mampu menjalankan peran gandanya dengan baik.

Menurut Aritonang (2000:142-143) pemberdayaan perempuan adalah upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap, antara lain: pengambilan keputusan, sumber-sumber, dan struktur atau jalur yang menunjang. Pemberdayaan perempuan dengan bekal informasi dalam proses penyadaran, pendidikan pelatihan dan motivasi agar mengenal jati diri, lebih percaya diri, dapat mengambil keputusan yang diperlukan, mampu menyatakan diri, memimpin, menggerakkan wanita untuk mengubah dan memperbaiki keadaannya untuk mendapatkan bagian yang lebih adil sesuai nilai kemanusiaan universal. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan informasi mengenai pentingnya keberadaan mereka di dalam masyarakat, sehingga perempuan memiliki keterampilan, motivasi dan rasa percaya diri untuk menyatakan jati dirinya, mengambil keputusan, dan menggerakkan perempuan lain untuk mengubah dan memperbaiki kehidupannya.

PKK yang didominasi oleh perempuan terutama ibu-ibu dapat menjadi patokan bahwa perempuan telah mampu memberdayakan dirinya sendiri. Keberlanjutan terhadap keberhasilan tersebut akan terjadi jika perempuan mengadakan kegiatan untuk membantu perempuan lain agar berdaya seperti mereka. Kegiatan itu diwujudkan dalam bentuk program kerja PKK. Berbagai kegiatan dan program kerja PKK, harus senantiasa dititikberatkan dan diorientasikan pada kegiatan dan program yang praktis. Artinya, PKK harus senantiasa bergerak dan melaksanakan berbagai aksi nyata, khususnya dalam memberdayakan kaum perempuan, serta senantiasa berperan secara aktif, dalam menyelesaikan berbagai bidang pembangunan di daerahnya masing-masing. Selain itu, PKK juga memiliki andil yang besar dalam lomba desa.

PKK kelurahan Sukorame memiliki kualitas yang baik dalam hal pemberdayaan perempuan. Hal tersebut ditunjukkan salah satunya adalah dengan ditunjuknya PKK kelurahan Sukorame untuk mengikuti pelatihan Preman PKK yang diselenggarakan oleh PKK kabupaten Gresik yang bekerjasama dengan CSR PT. Pertokimia (<http://infopublik.id/read/107071/program-preman-pkk-gresik>, diakses pada tanggal 03 Desember 2016). Karena tidak semua kelurahan di kecamatan Gresik mengikuti pelatihan tersebut hanya ada 4 kelurahan dari 21 kelurahan dikecamatan Gresik yang dianggap layak dan mampu untuk mengikuti pelatihan program Preman tersebut salah satunya adalah PKK kelurahan Sukorame. Program ini berbentuk pelatihan pemberdayaan perempuan mandiri PKK dalam wujud pemanfaatan lahan sempit perkotaan sebagai media tanam untuk tumbuhan hidroponik. Hasil dari tanaman hidroponik tersebut mampu menambah pendapatan keluarga, dengan menumbuhkan ekonomi kreatif ibu-ibu di kelurahan Sukorame.

PKK di Kelurahan Sukorame mempunyai beberapa kegiatan yang sudah dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga misalnya, dalam bidang keterampilan, PKK membuat kegiatan pelatihan kerajinan tangan (tas, tempat tisu, vas bunga, dan dompet). Bahan-bahan yang digunakan untuk kerajinan tangan dengan memanfaatkan barang bekas untuk di daur ulang sehingga memiliki nilai ekonomi dan memiliki nilai jual dampaknya bisa menambah pendapatan keluarga. Lalu PKK juga membuat acara pelatihan memasak atau demo masak yang dihadiri perempuan di sana, dari pelatihan tersebut perempuan di sana memulai untuk mempraktikkan di rumahnya dan ada yang sudah memulai usaha sendiri seperti (bandeng presto, telur asin dan susu sari kedelai) dengan berjualan di rumahnya, dan nantinya jika usaha itu sukses dan mereka juga bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang pengangguran.

Dalam bidang kesehatan, PKK menyelenggarakan sosialisasi papsmea guna membantu masyarakat khususnya perempuan untuk mencegah bahaya kanker serviks bagi kaum wanita karena dengan melakukan pemeriksaan ini dapat mengetahui apa yang terjadi pada leher rahim dan rahim, adanya pelayanan keluarga berencana (KB), dan posyandu. Dalam bidang lingkungan PKK melakukan bersih desa dengan melakukan gotong royong dan kerja bhakti membersihkan jalan dan selokan, dan menanam tanaman sebagai wujud berjalanya program Preman yang sekaligus menjadi program unggulan PKK di Kelurahan Sukorame dan Hasil dari tanaman hidroponik tersebut mampu menambah pendapatan keluarga, dengan

menumbuhkan ekonomi kreatif ibu-ibu di kelurahan Sukorame.

Kelurahan Sukorame merupakan salah satu wilayah yang telah memperoleh dampak dari program kerja PKK yang dinilai memuaskan dalam melaksanakan program kerja tersebut. Salah satu dampaknya adalah kelurahan Sukorame, berhasil meraih juara 1 lomba Desa/Kelurahan Tingkat Nasional pada tahun 2009 (<http://olahraga.kompas.com/read/2009/08/17/1643503/k-elurahan.sukoramegresik>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017). Selain itu, data mengenai prestasi kelurahan Sukorame diperoleh berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Januari 2017 pada observasi awal dengan Jayanti selaku ketua PKK Sukorame. Jayanti mengatakan,

“iya mbak benar sudah banyak prestasi yang didapatkan PKK Sukorame mulai dari tingkat desa sampai tingkat provinsi, yang membanggakan itu Kelurahan Sukorame berhasil meraih juara 1 lomba desa Tingkat Nasional tahun 2009 ya keberhasilan itu juga karena kekompakan para warga di Kelurahan Sukorame ini.

Berdasarkan paparan dari Jayanti bahwa PKK kelurahan Sukorame mendapatkan banyak penghargaan baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Tabel 1.3 berikut ini akan menjelaskan penghargaan-penghargaan yang didapatkan oleh PKK Kelurahan Sukorame.

Tabel 1.3 Prestasi PKK Kelurahan Sukorame

Kegiatan	prestasi	tahun
Lomba Keluarga Berencana (KB) tingkat provinsi	Juara 1	2013
PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) tingkat nasional dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu mandiri dan senam lansia	Juara 1	2013
Lomba masak PPUD Kartar Gresik	Juara 1	2016

Sumber : Hasil Observasi Awal Peneliti (2017)

Keberhasilan PKK dalam memberdayakan perempuan juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdewanto, dkk (2015) didapatkan bahwa kelompok Dasa Wisma PKK Malang mempunyai

Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan

keterampilan membuat pupuk organik, menanam sayuran organik dalam polibag, membuat produk olahan berbasis sayuran organik dan membuat kue berbasis sayuran organik. Dengan memanfaatkan hasil pelatihan kelompok ibu-ibu PKK dapat membuka usaha bersama dengan demikian bisa memperoleh tambahan penghasilan alternatif keluarganya.

Sebelum adanya PKK perempuan sebagai pelaku domestik, sehingga tumpuan pemasukan hanya dari suami saja yang hanya cukup memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ibu-ibu PKK yang sudah mulai mandiri tersebut tidak lepas dari peran PKK dalam berbagai program yang telah dibuat untuk pemberdayaan perempuan. PKK mempunyai strategi dalam pemberdayaan perempuan dengan memanfaatkan sumber daya, sehingga perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya berdiam diri saja, tetapi menjadikan perempuan di sana lebih aktif dalam dunia kerja, sehingga membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Keberhasilan dari program PKK tidak akan maksimal jika tidak diikuti dengan partisipasi perempuan. Kehadiran perempuan dalam kegiatan PKK menunjukkan adanya dukungan untuk PKK dalam memberdayakan perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kelurahan Sukorame didapatkan data bahwa partisipasi perempuan dalam setiap kegiatan cukup tinggi yaitu 70% atau sekitar 49 perempuan kelurahan Sukorame mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK. "Partisipasi perempuan adalah bentuk kesediaan perempuan secara sukarela dalam menunjang program-program baik atas inisiatif masyarakat lokal maupun pemerintahan yang bercermat dari pikiran, sikap dan tindakan mereka" (Soejipto, 2006:39). Partisipasi yang ditunjukkan yaitu dengan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh PKK tanpa didasari paksaan dari pihak luar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa strategi PKK penting dalam memberdayakan perempuan di kelurahan Sukorame. Oleh karena itu perlu dikaji tentang strategi PKK dalam memberdayakan perempuan di Kelurahan Sukorame, kecamatan Gresik, kabupaten Gresik. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keputusan kondisional tentang tindakan yang dijalankan oleh PKK dalam mewujudkan tujuan organisasi yaitu memberdayakan perempuan agar mampu menjadi motor penggerak pembangunan.

METODE

Ditinjau dari pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan menggunakan metode deskriptif maka

akan mempermudah dalam mendeskripsikan strategi pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Sukorame. Selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini lebih berupa kata-kata dan gambar bukan angka, sehingga sangat tepat jika menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sukorame, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Adapun alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan jika dibandingkan dengan lokasi-lokasi lain PKK di kelurahan Sukorame yang paling menunjukkan keaktifannya dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di kelurahan Sukorame dan dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang banyak dicapai oleh PKK kelurahan Sukorame, diantaranya adalah juara 1 lomba desa tingkat Nasional, juara 1 Lomba Keluarga Berencana (KB) tingkat provinsi tahun 2013, juara 1 lomba PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) tingkat nasional dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu mandiri dan senam lansia tahun 2013, dan juara 1 Lomba masak PPUD Kartar Gresik tahun 2016. Beberapa prestasi tersebut menunjukkan bahwa PKK di Kelurahan Sukorame merupakan lokasi yang tepat untuk dipilih sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2015:54). Dalam penelitian ini pertama-tama dipilih satu atau dua orang yang dianggap bisa memberikan data, lalu jika peneliti belum merasa lengkap atas data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya.

Pemilihan subjek penelitian disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut : (1) Pengurus PKK (tim penggerak aktif masa bhakti 2015-2020) yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai PKK. Dengan pengetahuan yang mereka miliki, maka akan mempermudah dalam menggali data dan informasi (2) Anggota PKK yang sudah mulai berwirausaha dan aktif dalam setiap kegiatan PKK. dipilih menjadi informan karena memiliki pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang tidak dimiliki oleh perempuan di Kelurahan Sukorame. Hal tersebut dapat digunakan untuk menyempurnakan informasi yang diberikan pengurus PKK.

Penelitian ini berfokus pada strategi PKK dalam pemberdayaan perempuan. Strategi merupakan sebuah cara atau perencanaan yang berisi tentang rangkaian

kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan. Strategi yang dimaksud adalah cara PKK Kelurahan Sukorame memberdayakan perempuan di Kelurahan Sukorame dengan memberikan kegiatan-kegiatan berupa pelatihan keterampilan yang bersifat produktif meliputi keterampilan kerajinan tangan, keterampilan memasak, dan keterampilan menanam sebagai upaya untuk menambah pendapatan di dalam keluarga

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu Pengamatan (*observation*), Wawancara (*interview*), dan Dokumentasi (*documentation*). Observasi digunakan dalam pengumpulan data yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PKK terkait dengan strateginya untuk memberdayakan perempuan di kelurahan Sukorame. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka, di mana para subjeknya mengetahui sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dari wawancara tersebut. Peneliti mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur/wawancara tidak terpimpin. Karena wawancara ini lebih eksploratif dan dapat memelihara kewajaran pembicaraan sampai maksimal yang mungkin sekali wawancara dapat menghasilkan suatu data khusus dan mendalam. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi PKK terkait kegiatan apa saja yang telah dilakukan untuk pemberdayaan perempuan dan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang mana dalam penelitian ini mengambil data atau dokumen seperti program kerja PKK Kelurahan Sukorame dari pihak pengurus PKK yaitu kegiatan keterampilan kerajinan tangan, pelatihan keterampilan menanam di dalam polibag, membuat pupuk kompos dan kegiatan pelatihan memasak

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang disesuaikan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pokok permasalahan ini dapat berkembang sehingga peneliti menemukan informasi lain yang berhubungan dengan pokok permasalahan tersebut selama wawancara berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Miles and Huberman, di mana analisa data dilakukan berdasarkan interaktif model, dengan langkah sebagai berikut: (1) Reduksi Data (*Data Reduction*), merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan; (2) Penyajian data (*data display*) biasanya berbentuk teks naratif, data disusun secara sistematis

atau secara simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data disajikan berupa naratif yang mendeskripsikan strategi PKK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Sukorame, Kecamatan Gresik; (3) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan, merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Hasilnya disarikan serta dibungkus dengan kepustakaan yang ada sehingga dapat dihasilkan proposisi-proposisi dan masukan yang handal dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini simpulan harus dapat menghubungkan data dengan teori pemberdayaan oleh Marc A. Zimmerman. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan potensi perempuan melalui pelatihan keterampilan

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sebuah organisasi yang tumbuh di masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan khususnya perempuan dalam upaya meningkatkan pendapat keluarga adalah dengan memberikan keterampilan untuk mengasah potensi yang ada di dalam diri. Strategi ini sejalan dengan misi PKK yaitu meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga. Implementasi dari misi PKK dalam memberikan keterampilan seperti: membuat kerajinan tangan dari daur ulang bahan bekas, demo memasak atau pelatihan memasak, dan pelatihan menanam tanaman.

Pernyataan Jayanti, Ani Wijayanti, dan Tatik Haryono sebagai pengurus PKK mengenai pemberian keterampilan sebagai upaya mengasah potensi kreativitas ibu-ibu. Jayanti menyatakan ,

“...Kalau caranya PKK ya dengan memberikan keterampilan untuk melatih kemampuan ibu-ibu biar kreatif berupa itu lo mbak yang daur ulang, kerajinan tangan dari daur ulang bahan bekas, kan kalo ibu-ibu sudah lihai bisa diterapkan di rumahnya.”

Berdasarkan pendapat dari Jayanti, selaku Ketua PKK, di atas sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Ani Wijayanti, selaku Ketua Sekretaris, dan Tatik Haryono, selaku Wakil Bendahara PKK, bahwa strategi PKK dalam pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara memberikan keterampilan akan mengasah kreativitas atau kemampuan ibu-ibu untuk berinovasi dalam membuat berbagai kerajinan tangan dari daur ulang. Ibu Ani Wijayanti mengatakan,

“...Strateginya ya PKK memberikan pelatihan keterampilan, kalo di Kelurahan Sukorame ini PKK memberikan pelatihan keterampilan kerajinan tangan daur ulang barang bekas

Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan

diolah menjadi suatu yang berguna yang memiliki nilai jual, berupa tas, tempat tisu dll.”

Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Tatik Haryono, Wakil Bendahara. Tatik Haryono mengatakan,

“...PKK memberikan beberapa keterampilan untuk itu mbak mengasah potensinya ibu-ibu di sini biar kreatif. Kayak misalnya ada keterampilan kerajinan tangan dari barang bekas misalnya buat tempat tisu, gantungan kunci, hiasan-hiasan.”

Berdasarkan paparan dari pengurus PKK sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian pada PKK, tentang strategi PKK dalam pemberdayaan perempuan pada ibu-ibu diperoleh bahwa tujuan strategi yang diterapkan oleh PKK dalam pemberdayaan perempuan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan yang diberikan oleh PKK adalah membuat kerajinan tangan, demo memasak atau pelatihan memasak, dan menanam tanaman.

Kegiatan pelatihan keterampilan yang pertama yaitu kerajinan tangan daur ulang, kerajinan tangan dari barang bekas yang diolah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Pelatihan keterampilan kerajinan tangan daur ulang adalah salah satu kegiatan yang dibuat oleh PKK Kelurahan Sukorame untuk perempuan di Kelurahan Sukorame terutama ibu-ibu yang bertujuan untuk mengasah potensi dan melatih ibu-ibu dalam berkeaktifan untuk berwirausaha. Kegiatan pelatihan keterampilan dilakukan di waktu luang biasanya setelah kegiatan arisan rutin, sesuai dengan dokumentasi yang didapat dari PKK Kelurahan Sukorame.

Pemberian keterampilan tidak hanya pada kerajinan tangan daur ulang saja tetapi ada demo masak. Demo masak merupakan pelatihan memasak atau cara membuat suatu makanan yang diberikan kepada ibu-ibu PKK di Kelurahan Sukorame. Tujuan dari kegiatan pelatihan memasak adalah untuk mengasah kemampuan ibu-ibu dalam bidang kuliner, berinovasi dalam membuat suatu makanan, dan setelah mengikuti pelatihan memasak ibu-ibu dapat mempraktikkan di rumahnya. Sebagai wadah untuk ibu-ibu di Kelurahan Sukorame bisa berwirausaha lewat kuliner.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Sam'ah, Wakil Sekretaris PKK, bahwa pemberian keterampilan tidak hanya kerajinan tangan daur ulang saja ada juga demo masak yaitu pelatihan memasak, hasil dari pelatihan tersebut bisa dipraktikkan di rumahnya dan bisa digunakan sebagai wadah untuk ibu-ibu untuk bisa berwirausaha di dunia kuliner. Sam'ah mengatakan,

“...Kalau strateginya berupa itu mbak ibu-ibu di sini diberikan pelatihan keterampilan. Keterampilan berupa kerajinan tangan daur ulang. Hasil dari daur ulang tersebut menjadi kerajinan tangan yang bernilai jual dan juga pastinya bisa membantu suami untuk menambah pendapatan keluarga, selain kerajinan daur ulang

ada juga demo masak. Demo masak itu kayak ditunjukkan cara membuat suatu makanan misalnya apa membuat kue tart, banyak mbak. Nanti kalo di rumah ibu-ibu itu mempraktikkan di rumah yang tadi sudah diajarkan.”

Berdasarkan pendapat Sam'ah, Wakil Sekretaris PKK, di atas sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Jayanti Ketua PKK, Jayanti mengatakan,

“...Selain pelatihan keterampilan kerajinan tangan PKK di sini memberikan pelatihan memasak biasanya disebut demo masak, salah satu kegiatannya bisa melalui kalo ada tawaran penjualan produk dari suatu perusahaan kayak promosi alat masak atau alat pembuatan kue yang bisa dibeli dengan cara angsuran.

Berdasarkan dari pendapat Jayanti dan Sam'ah selaku pengurus di atas sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian bahwa selain pelatihan keterampilan kerajinan tangan, PKK Kelurahan Sukorame juga memberikan pelatihan memasak. Kegiatan ini biasanya dilakukan di waktu yang telah direncanakan atau misalnya PKK bekerja sama dengan seseorang yang ahli memasak lalu memberikan pelatihan di Kelurahan Sukorame. Dari pelatihan tersebut ibu-ibu bisa mempraktikkan untuk membuat di rumahnya masing-masing, sehingga ibu-ibu dapat akan menjadikan pelatihan ini sebagai wadah untuk berinovasi dalam berwirausaha di bidang kuliner. Jenis kegiatan lain yang pernah dilakukan oleh PKK selama ini untuk demo ketrampilan memasak atau membuat kue, biasanya dilakukan karena adanya tawaran penjualan produk dari suatu perusahaan berupa alat masak atau alat pembuatan kue yang bisa dibeli dengan cara angsuran.

Pemberdayaan melalui pelaksanaan program PKK bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu anggota PKK sehingga dapat menambah dan mengembangkan kemampuannya dalam mengelola keuangan keluarga dan bisa memberi kontribusi tambahan terhadap ekonomi keluarganya. Anggota PKK sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang sehari-harinya hanya mengurus keperluan rumah tangganya sehingga banyak mempunyai waktu luang apabila pekerjaan rumah tangga sudah selesai dilakukan. Strategi pemberdayaan selanjutnya adalah materi praktek yang meliputi pelatihan pembuatan pupuk organik dan pelatihan penanaman sayuran organik dalam polibag.

Pernyataan Jayanti, Ani Wijayanti, dan Sam'ah sebagai pengurus PKK mengenai pelatihan membuat pupuk dan pelatihan menanam untuk menambah dan mengembangkan kemampuannya dalam mengelola keuangan keluarga dan bisa memberi kontribusi tambahan terhadap ekonomi keluarganya. Jayanti menyatakan,

“...Banyak pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh PKK untuk mengasah kemampuan untuk meningkatkan pendapatn keluarga selain dari kerajinan tangan dan pelatihan memasak PKK di sini juga melakukan pelatihan membuat pupuk dengan memanfaatkan daun-daun kering, lalu menanam sayur organik kedalam

polibag untuk memanfaatkan lahan sempit perkotaan. Nah dengan memanfaatkan hasil pelatihan kelompok ibu-ibu PKK dapat membuka usaha bersama dengan demikian bisa memperoleh tambahan penghasilan alternatif keluarganya.”

Berdasarkan pendapat Jayanti, selaku Ketua PKK, di atas sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Ibu Ani Wijayanti dan Sam’ah selaku pengurus bahwa strategi selain ada pelatihan keterampilan kerajinan tangan dan pelatihan memasak, PKK mempunyai pelatihan cara membuat pupuk dan pelatihan menanam sayuran di dalam polibag sehingga jika ibu-ibu benar-benar memanfaatkan pelatihan ini maka ibu-ibu PKK dapat membuka usaha bersama dengan demikian bisa memperoleh tambahan penghasilan alternatif keluarganya. Terkait dengan kegiatan tersebut PKK mempunyai program “Preman” yang merupakan program unggulan di Kelurahan Sukorame yaitu perempuan mandiri yang merupakan program tindak lanjut dari Program Urban Farming yaitu memanfaatkan lahan sempit perkotaan.

Pendapat tersebut dikatakan oleh Sam’ah, Wakil Sekretaris PKK, mengenai program Preman yang merupakan program unggulan di PKK Kelurahan Sukorame. Sam’ah mengatakan ,

“...PKK Kelurahan Sukorame ini punya program unggulan mbak ya untuk memberdayakan perempuan namanya itu “Preman PKK” singkatanya perempuan mandiri PKK. Program ini ada sejak ditunjuknya PKK Sukorame oleh PKK pusat Gresik untuk mengikuti peatihan program Preman PKK, lalu diterapkan mbak di sini.”

Berdasarkan pendapat dapat dari Sam’ah, Wakil Sekretaris PKK, di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah satu anggota PKK yaitu Ida (40 tahun). Ida mengatakan :

“....Pelatihanya ada membuat pupuk kompos dan cara menanam tanaman, kalau yang pelatihan membuat pupuk itu dari daun-daun kering yang berserakan didepan rumah lalu pelatiahn menanam sayuran di dalam polibag.”

Berdasarkan paparan dari sam’ah, wakil Sekretaris PKK, dan ida, anggota PKK, bahwa PKK memberikan pelatihan cara membuat kompos dari daun-daun kering yang berserakan dijalan, lalu memberikan pelatihan menanam sayuran dan tanaman TOGA di dalam polibag sebagai wujud dari program “Preman PKK”. Dari hasil pelatihan tersebut bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga. Pendapat kedua informan tersebut sesuai dengan observasi yang telah dilakukan, bahwa disepanjang jalan perkampunagn disukorame terdapat tanaman-tanaman berjajar rapi, lalu terdapat tanaman sayuran di dalam polibag dan terdapat tanaman TOGA.

Pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh PKK tidak akan berjalan dengan lancar tanpa partisipasi dari ibu-ibu PKK. Partisipasi ibu-ibu di Kelurahan Sukorame cukup tinggi dibuktikan dengan antusias ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh

PKK. Dengan keikutsertaan dan antusias ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan akan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan dari kegiatan tersebut tertama dalam bidang pelatihan keterampilan.

Pernyataan dari Jayanti, Ani Wijayanti, dan Tatik Haryono sebagai pengurus PKK mengenai tercapainya tujuan pelatihan keterampilan juga terletak pada partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh PKK. Jayanti mengatakan ,

“...Pelatihan keterampilan yang diberikan oleh PKK juga tidak akan berjalan dengan lancar mbak tanpa partisipasi dari ibu-ibu itu sendiri. Kalau saya lihat partisipasi ibu-ibu di sini dalam mengikuti berbagi kegiatan itu sudah sangat bagus. Ibu-ibu di sini guyub mbak kompak koyok wes ada kesadaran diri gitu mbak. Yang meskipun ada satu dua orang kalo saya amati kurang aktif, itu tidak mengurangi berhasilnya kegiatan pelatihan yang diadakan oleh PKK. Pokoknya ibu-ibu di sini sudah sangat kompak mbak.”

Berdasarkan pendapat dari Jayanti, ketua PKK, di atas sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Sam’ah dan Tatik Haryono pengurus PKK bahwa keberhasilan kegiatan pemberian keterampilan tidak akan mencapai tujuan tanpa partisipasi ibu-ibu di Kelurahan Sukorame. Partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh PKK sangat tinggi dikarenakan sebagian besar ibu-ibu di Kelurahan Sukorame memiliki kesadaran diri yang tinggi sehingga PKK dengan mudah mengkondisikan ibu-ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh PKK agar tujuan di dalam kegiatan tersebut bisa tercapai.

Penguatan Peluang Berwirausaha dengan Membuka Pasar

Sebelum adanya PKK perempuan yang tidak bekerja hanya berdiam diri sebagai pelaku domestik saja sehingga tumpuan pemasukan hanya dari suami saja itupun hanya cukup memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ibu-ibu PKK yang sudah mulai mandiri tersebut tidak lepas dari peran PKK dalam berbagai program yang telah dibuat untuk pemberdayaan perempuan

PKK mempunyai strategi dalam pemberdayaan perempuan dengan memanfaatkan sumber daya, sehingga perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya berdiam diri saja, tetapi menjadikan perempuan di sana lebih aktif dalam dunia kerja, sehingga membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Melalui pendekatan antara pengurus PKK dengan ibu-ibu di sana sangat terbuka. Tatik Haryono mengatakan ,

“...Iya ibu-ibu di sini sudah mulai mandiri mbak, terbukti mereka sudah mulai berwirausaha kayak yang hasil dari kerajinan tangan. Pemberian keterampilan kerajinan

Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan

tangan kalau setiap ada kegiatan PKK kayak arisan gitu kita megajak ibu-ibu di sana ayok buat kerajinan.. gitu ibu-ibu sudah antusias mbak.. lalu berunding membuat di rumahnya siapa.. biasanya rumah warga yang halamannya luas itu digunakan untuk membuat kerajinan tersebut. Begitu juga kalo ada kegiatan demo masak pasti sebelumnya ibu-ibu diberikan info kapan dan dimana gitu sih mbak.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Sam'ah mengenai kondisi ibu-ibu di Kelurahan Sukorame yang mulai mandiri ini tidak lepas dari peran PKK. PKK mempunyai strategi tertentu untuk menjadikan ibu-ibu lebih aktif dalam dunia kerja untuk menambah pendapatan keluarga. Sam'ah mengatakan :

“...Sebelumnya PKK di sini memberi pelatihan ketrampilan terlebih dahulu untuk mengasah kreativitas ibu-ibu di sini, sehingga bisa diterapkan di rumah dan juga bisa dikembangkan sebagai wadah untuk berwirausaha.”

Berdasarkan paparan dari Sam'ah sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Jayanti, Ani Wijayanti, dan Tatik Haryono sebagai pengurus PKK mengenai pemberian keterampilan sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga pada anggotanya. Jayanti menyatakan ,

“...Kalau caranya PKK ya dengan memberikan keterampilan untuk melatih kemampuan ibu-ibu biar kreatif berupa itu lo mbak yang daur ulang, kerajinan tangan dari daur ulang bahan bekas lah kalo uda jadi itu natik kan bisa dijual. Nah, dari hasil itu bisa meningkatkan pendapat keluarga dari hasil penjual kerajinan tersebut.”

Berdasarkan pendapat dari Jayanti di atas sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Ani Wijayanti dan Tatik Haryono selaku pengurus bahwa strategi PKK dalam pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara memberikan keterampilan akan mengasah kreativitas atau kemampuan ibu-ibu untuk berinovasi dalam membuat berbagai kerajinan tangan dari daur ulang. Ani Wijayanti mengatakan ,

“...strateginya ya PKK memberikan pelatihan keterampilan, kalo di Kelurahan Sukorame ini PKK memberikan pelatihan keterampilan kerajinan tangan daur ulang barang bekas diolah menjadi suatu yang berguna yang memiliki nilai jual, berupa tas , tempat tisu dll.”

Berdasarkan pendapat dari para pengurus PKK sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian ibu-ibu di Kelurahan Sukorame sudah memulai usaha, dari hasil pelatihan keterampilan kerajinan tangan daur ulang ibu-ibu di sana sudah mulai untuk memasarkan hasil karyanya, meskipun memang sebelumnya hasil karya tersebut hanya untuk hiasan di

rumah saja atau digunakan untuk kepentingan lomba desa yang dipamerkan apabila ada kegiatan-kegiatan seperti bazar. Tapi sekarang ibu-ibu mulai untuk menjual di rumahnya dan hasil penjualan tersebut bisa digunakan untuk menambah pendapatan keluarga. Dari pelatihan keterampilan yang diberikan, ibu-ibu mulai memasarkan hasil kerajinan tangan yang telah dibuat di rumahnya dan di dalam kelompok sosialnya seperti kelompok arisan dan waktu adanya PAUD kesempatan yang dijadikan ibu-ibu untuk memasarkan hasil kreasinya.

Ibu-ibu di Kelurahan Sukorame juga sudah memulai usaha di bidang kuliner di rumahnya, seperti pendapat yang dipaparkan oleh Sam'ah, Wakil Sekretaris PKK, bahwa setelah mengikuti pelatihan keterampilan memasak sudah mulai mempraktikkan di rumahnya yang bisa sebagai wadah untuk ibu-ibu untuk mengembangkan kemampuannya berwirausaha di dunia kuliner. Sam'ah mengatakan ,

“...kalau strateginya berupa itu mbak ibu-ibu di sini diberikan pelatihan keterampilan. Keterampilan berupa kerajinan tangan daur ulang. hasil dari daur ulang tersebut menjadi kerajinan tangan yang bernilai jual dan juga pastinya bisa membantu suami untuk menambah pendapatan keluarga, selain kerajinan daur ulang ada juga demo masak. Demo masak itu kayak ditunjukkan cara membuat suatu makanan misalnya apa membuat kue tart, banyak mbak. Nanti kalo di rumah ibu-ibu itu mempraktikkan di rumah yang tadi sudah diajarkan. Kalo di sini. Usaha di bidang kuliner ada yang menjual sari kedelai, lalu bandeng presto, terus ada tempe itu semua buat sendiri mbak. Dan dijual. Hasilnya lumayan bisa membantu suami menambah pendapatan keluarga juga...”

Pendapat ibu sam'ah di atas sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa dari pelatihan memasak, kemampuan ibu-ibu semakin bertambah dan terasah untuk mengolah suatu makanan. Ibu-ibu bisa mempraktikkan untuk membuat di rumahnya masing-masing, sehingga ibu-ibu dapat akan menjadikan pelatihan ini sebagai wadah untuk berinovasi dalam berwirausaha di bidang kuliner. Ibu-ibu memulai usaha kuliner berupa tempe, sari kedelai, dan bandeng presto yang sudah mulai dipasarkan atau sudah diperjual belikan. Seperti sari kedelai tersebut sudah mulai dipasarkan di warung-warung terdekat, dan bandeng presto yang pasarkan di depan rumahnya.

Kemandirian ibu-ibu PKK dalam berwirausaha ditunjukkan juga dari hasil pelatihan menanam sayur dan hasil pelatihan pembuatan pupuk kompos. Pelatihan menanam dan pembuatan pupuk kompos dimanfaatkan ibu-ibu untuk berwirausaha, sehingga dapat menambah dan mengembangkan kemampuannya dalam mengelola

keuangan keluarga dan bisa memberi kontribusi tambahan terhadap ekonomi keluarganya. Anggota PKK sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang sehari-harinya hanya mengurus keperluan rumah tangganya, sehingga banyak mempunyai waktu luang apabila pekerjaan rumah tangga sudah selesai dilakukan. Strategi pemberdayaan selanjutnya adalah materi praktek yang meliputi pelatihan pembuatan pupuk organik dan pelatihan penanaman sayuran organik dalam polibag.

Pernyataan dari Jayanti, Ani Wijayanti, dan Sam'ah sebagai pengurus PKK mengenai pelatihan membuat pupuk dan pelatihan menanam untuk menambah dan mengembangkan kemampuannya dalam mengelola keuangan keluarga dan bisa memberi kontribusi tambahan terhadap ekonomi keluarganya. Jayanti menyatakan,

“...banyak pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh PKK untuk mengasah kemampuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga selain dari kerajinan tangan dan pelatihan memasak PKK di sini juga melakukan pelatihan membuat pupuk dengan memanfaatkan daun-daun kering, lalu menanam sayur organik kedalam polibag untuk memanfaatkan lahan sempit perkotaan. Nah dengan memanfaatkan hasil pelatihan kelompok ibu-ibu PKK dapat membuka usaha bersama dengan demikian bisa memperoleh tambahan penghasilan alternatif keluarganya.

Berdasarkan paparan dari Jayanti, Ketua PKK, sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sam'ah Wakil Sekretaris mengenai hasil dari pelatihan menanam dan membuat pupuk sebagai kesempatan ibu-ibu berwirausaha untuk membantu menambah pendapatan di dalam keluarga. Sam'ah mengatakan :

“...Jadi ibu-ibu di sini diajari untuk menanam sayuran di polibag untuk memanfaatkan lahan yang sempit. Sayuran yang ditanam di sini ada tomat, cabe dan terong. Lalu ada tanaman TOGA. Waktu untuk memanen sekitar 2-3 bulan sudah bisa dipanen hasilnya dan bisa dijual. Dari situ nanti bisa menambah pendapatan keluarga. Hitung-hitung bantu suami hehe.”

Berdasarkan pendapat dari pengurus PKK tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan di lokasi penelitian. Dari pelatihan yang sudah didapat ibu-ibu PKK Kelurahan Sukorame mulai untuk mengimplementasikan yaitu dengan menanam bibit di halaman depan rumah dengan metode vertikultur dan hidroponik, tanpa media tanah, tanaman bisa ditanam di lahan yang sangat sempit lalu ibu-ibu juga mulai mengerti cara budidaya tanaman toga dan hortikultur. Sejauh ini program ini berkembang dan masyarakat sadar dalam menanam, yang mana bisa menambah pendapatan keluarga, biasanya tanaman yang dikembangkan seperti ini, hanya butuh waktu dua sampai tiga bulan untuk

memanennya. Setelah program ini berhasil dilakukan oleh ibu-ibu, langkah selanjutnya yaitu mengembangkan program Toga dan warung hidup.

Kemampuan Mengelola Keuangan dengan Metode Budgeting melalui pelatihan

PKK Kelurahan Sukorame merupakan kumpulan ibu-ibu rumah tangga, selain mengisi kegiatan sehari-harinya dengan melakukan kegiatan PKK, salah satu tugas utamanya sebagai istri adalah mengelola semua pendapatan/penerimaan baik penerimaan rutin maupun tidak rutin dan pengeluaran rutin maupun pengeluaran tidak rutin sehari-hari untuk keperluan keluarganya. Mengembangkan kemampuan mengelola keuangan di dalam keluarga juga menjadi hal yang penting untuk diberikan PKK Sukorame kepada ibu-ibu. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah untuk mengelola keuangan keluarga adalah pertama dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu anggota PKK tentang pentingnya mempunyai kemampuan mengelola keuangan.

Pernyataan dari Jayanti, Ani Wijayanti dan Tatik Haryono sebagai pengurus PKK mengenai pemberian informasi mengenai pentingnya mempunyai kemampuan mengelola keuangan di dalam rumah tangga. Jayanti menyatakan,

“...Pemberdayaan perempuan yang dilakukan di sini selain berwirausaha juga perempuan tersebut bisa mengelola hasil pendapatan keuangan di dalam rumah dengan PKK di sini memberikan pengetahuan pentingnya untuk bisa mengelola hasil pendapatan di dalam keluarga.

Berdasarkan pendapat Jayanti selaku Ketua PKK sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Tatik Haryono, Wakil Bendahara, mengenai pemberian pengetahuan oleh PKK mengenai pentingnya kemampuan untuk mengelola keuangan. Tatik Haryono mengatakan,

“...Kemampuan mengelola keuangan sekarang menjadi hal yang sangat penting mbak, karena ibu-ibu di sini juga sering mengeluh jika hasil pendapatan sering tidak seimbang dibandingkan pengeluaran. Jadi misalnya banyak kebutuhan akhir yang bulan yang tidak bisa terpenuhi. Dari sana PKK memberikan informasi berupa pengetahuan tentang pentingnya mempunyai kemampuan untuk mengelola pendapatan di dalam keluarga.”

Berdasarkan pendapat dari pengurus PKK tersebut bahwa masalah ibu-ibu di Kelurahan Sukorame yang selalu dibicarakan mengenai pengelolaan keuangan adalah besarnya pengeluaran daripada pendapatan sehingga terjadi kebutuhan pada akhir bulan atau adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi. Maka dari itu PKK memberikan informasi mengenai cara untuk mengelola keuangan dengan baik yaitu dengan *budgeting*.

Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan

Budgeting merupakan proses menyusun dan merencanakan berapa banyak pendapatan yang Anda hasilkan dalam periode waktu tertentu, dan berapa banyak pengeluaran yang akan dibelanjakan pada periode yang sama. Pendapat tersebut dikatakan oleh Jayanti dan Sam'ah sebagai pengurus PKK Kelurahan Sukorame. Jayanti mengatakan,

“...Cara sederhananya yang kita berikan kepada ibu-ibu di sini adalah dengan cara *budgeting*, tau kan ya mbak itu kayak menyusun anggaran. Jadi ibu-ibu diajari membuat pembukuan atau membuat daftar pengeluaran selama 1 bulan jadi tau anggaran yang akan dikelurakan sehingga bisa menyesuaikan pendapatan di dalam keluarga..”

Berdasarkan pendapat dari Jayanti sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Sam'ah bahwa PKK memberikan cara yang sederhana yaitu melalui *budgeting* atau perencanaan anggaran. Dengan membuat daftar pengeluaran selama 1 bulan, sehingga pengeluaran bisa disesuaikan dengan pendapatan keuangan yang didapat dalam keluarga. Dengan adanya daftar perencanaan keuangan, ibu dapat mengontrol pengeluaran yang tidak perlu, secara mental melatih kesadaran untuk bertanggungjawab atas setiap pengeluaran dan mengurangi perilaku konsumtif. Sam'ah mengatakan,

“...Iya PKK di sini caranya sederhana mbak kalo masalah mengelola keuangan itu bahasanya *budgeting*, kita ajari ibu-ibu di sini membuat daftar mengenai pengeluaran selama 1 bulan yang diseimbangkan oleh pendapatan yang didapat. Jadi tau sebulan ini butuh pengeluaran berapa disesuaikan dengan pendapatan. Kalau sudah membuat rancangan pengeluaran kalo pendapatnya pas-pasan kan jadi mikir 2 kali kalau mau boros atau beli apa yang kurang penting. Sehingga kebutuhan 1 bulan itu terpenuhi juga mengurangi untuk berhutang karena tidak dapat mencukupi uang bulanan karena pengeluaran yang over.”

Pengetahuan mengelola keuangan tidak hanya pada informasi *budgeting* tetapi PKK juga sharing mengenai tetapi faktor-faktor di dalam keluarga yaitu keterbukaan suami istri mengenai apapun, tidak ada yang disembunyikan dan menyampaikan semua mengenai pendapatan dan pengeluaran keuangan di dalam keluarga secara transparan. Lalu menabung uang misalnya di koperasi yang telah disediakan oleh PKK, termasuk tabungan di sini adalah sesuatu yang dipersiapkan untuk masa depan seperti: Asuransi pendidikan, Asuransi Kesehatan dan dana darurat lainnya.

Pendapat tersebut disampaikan oleh Jayanti Ketua PKK mengenai cara lain mengelola keuangan selain dengan melakukan perencanaan anggaran keuangan yaitu komunikasi yang terbuka antara kedua belah pihak dalam rumah tangga. Jayanti mengatakan,

“...Selain melakukan *budgeting* mbak, PKK juga sharing bahwa keterbukaan di dalam rumah tangga mengenai keuangan juga sangat penting, apa-apa harus dikomunikasikan agar tidak ada miss komunikasi. Biasanya kan itu terjadi pada perempuan misalnya belanja terus gak bilang sama suami, lah hal-hal seperti kan mengundang percek cogan. Sebagai istri kita lah yang dituntut pandai untuk mengelola keuangan. PKK di sini juga memberi saran untuk menginvestasikan uangnya seperti asuransi pendidikan atau tabungan darurat lainnya misalnya kayak kartu kesehatan.”

Strategi yang telah diberikan oleh PKK dengan cara memberikan beberapa pelatihan keterampilan menjadikan perempuan lebih mandiri, yang mulanya hanya diam dan menjadi ibu rumah tangga saja sekarang beberapa perempuan di sana sudah memulai untuk membuka usaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pelatihan yang diberikan PKK kepada ibu-ibu di Kelurahan Sukorame bertujuan untuk mengasah kemampuan ibu-ibu dalam berinovasi, lalu PKK memberikan penguatan untuk berwirausaha dengan cara membuka pasar, sehingga jika usaha yang dijalankan sukses maka ibu-ibu bisa memberdayakan orang lain dengan membuka lapangan kerja.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi PKK dalam pemberdayaan perempuan khususnya pada ibu-ibu agar peran perempuan tidak hanya sebagai pelaku domestik saja, tetapi sebagai motor penggerak pembangunan terutama dalam dunia kerja. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sebuah organisasi yang tumbuh di masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan di dalam keluarga. pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang berdaya. Jadi, pemberdayaan merupakan perubahan kemampuan seseorang ke arah yang lebih baik yaitu upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

PKK di sini menjadi pihak yang berdaya sesuai dengan tujuannya yaitu memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan, sehingga PKK dapat memberikan daya/kekuatan kepada pihak yang kurang berdaya yaitu perempuan khususnya ibu-ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga saja. Di dalam memberdayakan perempuan PKK Kelurahan Sukorame mempunyai beberapa strategi. Strategi merupakan cara/tindakan yang akan dijalankan guna mencapai suatu tujuan. Berdasarkan penelitian yang sudah

dideskripsikan di atas diperoleh 3 strategi PKK dalam pemberdayaan perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga sebagai upaya untuk menambah pendapatan keluarga adalah mengasah potensi perempuan melalui pelatihan keterampilan berupa (kerajinan tangan daur ulang, pelatihan memasak dan pelatihan menanam), mengembangkan industri rumah tangga atau wirausaha dan mengembangkan kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan keluarga. Strategi tersebut dilakukan PKK untuk mensejahterakan keluarga dengan cara memberikan akses ibu-ibu untuk berwirausaha sebagai upaya untuk menambah pendapatan dan mengelola keuangan di dalam keluarga.

Strategi PKK yang pertama, mengasah potensi perempuan melalui pelatihan keterampilan berupa (kerajinan tangan daur ulang, pelatihan memasak dan pelatihan menanam) yang diberikan kepada ibu-ibu anggota PKK. Strategi ini sejalan dengan misi PKK yaitu meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga. Implementasi dari misi PKK dalam pemberdayaan perempuan sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan keluarga terwujud dalam beberapa kegiatan PKK seperti kegiatan pelatihan yang diberikan oleh PKK dapat mengasah kemampuan dan mengasah potensi kreativitas ibu-ibu untuk terus berinovasi. Dari pelatihan tersebut ibu-ibu dapat menerapkan dengan membuat di rumah ketika ada waktu luang.

Kegiatan pelatihan yang diberikan oleh PKK bisa dimanfaatkan ibu-ibu rumah tangga dapat memulai untuk berwirausaha di rumahnya. Hal itu berkaitan dengan strategi PKK yang kedua yaitu mengembangkan industri rumah tangga atau wirausaha. Ibu-ibu di Kelurahan Sukorame telah memperoleh dampak dari kegiatan pelatihan tersebut, ibu-ibu di Kelurahan Sukorame sudah mulai berwirausaha mulai dari menjual hasil karya kerajinan, lalu berwirausaha di bidang kuliner yaitu tempe, sari kedelai dan bandeng presto. Hasil dari penjualan tersebut tentunya bisa digunakan untuk meningkatkan pendapatan di dalam keluarga.

Peluang untuk berwirausaha dapat diperoleh dari pelatihan pembuatan pupuk organik dan pelatihan penanaman sayuran organik dalam polibag. Kegiatan pelatihan ini sejalan dengan misi PKK yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta peningkatan pemanfaatan pekarangan, sandang dan penataan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat. Implementasi dari misi PKK Kelurahan Sukorame tersebut PKK mempunyai program "Preman PKK" yaitu perempuan mandiri. Program ini berbentuk pelatihan pemberdayaan perempuan mandiri PKK dalam wujud pemanfaatan lahan sempit perkotaan sebagai

media tanam untuk tumbuhan hidroponik, pelatihan pembuatan pupuk organik dan penanaman sayuran organik dalam polibag. Hasil dari program "Preman PKK" dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga, dengan menumbuhkan ekonomi kreatif ibu-ibu di Kelurahan Sukorame.

Kegiatan yang sudah dilakukan PKK sebagai wujud program preman PKK adalah menanam bibit di halaman depan rumah dengan metode vertikultur dan hidroponik, tanpa media tanah, tanaman bisa ditanam di lahan yang sangat sempit lalu ibu-ibu juga melakukan budidaya tanaman toga dan hortikultur dan pelatihan untuk membuat pupuk organik dari daun-daun kering yang bereserakan di halaman dan sampah organik rumah tangga. Untuk penanaman hanya butuh waktu 2 sampai 3 bulan untuk memanennya, hasil panen tersebut bisa digunakan untuk menambah pendapatan dalam keluarga begitupun juga hasil dari pembuatan pupuk organik dari daun kering juga bisa dijual dan membantu untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh PKK tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya partisipasi dari ibu-ibu PKK. Partisipasi perempuan adalah bentuk kesediaan perempuan secara sukarela dalam menunjang program-program baik atas inisiatif masyarakat lokal maupun pemerintahan yang bercermin dari pikiran, sikap dan tindakan mereka. Partisipasi ditunjukkan dengan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh PKK tanpa didasari paksaan dari pihak luar.

Partisipasi ibu-ibu di Kelurahan Sukorame dinilai sudah cukup tinggi yaitu sekitar 70%, dibuktikan dengan kehadiran ibu-ibu dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh PKK, khususnya dalam kegiatan mengenai pemberdayaan perempuan. Partisipasi yang cukup tinggi disebabkan karena ibu-ibu PKK sudah memiliki rasa kesadaran yang tertanam di dalam diri. Sebagian besar ibu-ibu di Kelurahan Sukorame aktif dalam mengikuti kegiatan keterampilan yang diadakan oleh PKK, meskipun ada satu atau dua orang yang kurang aktif. PKK punya cara tersendiri dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu di Kelurahan Sukorame mulai dari sosialisasi hingga penyadaran yang dilakukan oleh PKK. Sosialisasi merupakan pemberian informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh PKK kepada sasaran agar paham tentang pentingnya kegiatan tersebut sehingga menarik minat ibu-ibu untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Bentuk penyadaran dari PKK kepada ibu-ibu yang kurang aktif dalam berpartisipasi adalah sosialisasi dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah kepada individu yang dilihat dari pengamatan saat kegiatan kurang aktif dan jarang berpartisipasi. Kunjungan tersebut berupa penyampaian informasi

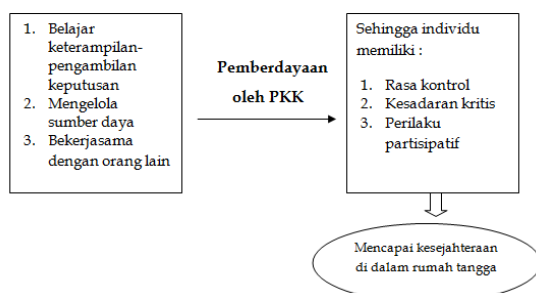
Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan

mengenai kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan hingga individu tersebut mempunyai kesadaran diri untuk dapat berpartisipasi untuk setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh PKK.

Ibu-ibu di Kelurahan Sukorame sebagian sudah memiliki perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan diri dengan turut serta dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh PKK yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, sebagai upaya untuk mensejahterakan keluarga dengan membantu menambah pendapatan keluarga. Diwujudkan dengan ibu-ibu di Kelurahan Sukorame sudah mulai berwirausaha mulai dari hasil kerajinan tangan daur ulang, kuliner (tempe, sari kedelai, dan bandeng presto) dan hasil dari pelatihan menanam dan pembuatan pupuk organik.

Strategi PKK dalam pemberdayaan perempuan pada ibu-ibu di Kelurahan Sukorame sejalan dengan teori pemberdayaan oleh Marc A. Zimmerman. Dimana pada teori ini meliputi proses dan hasil sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan berwirausaha sehingga bisa membantu untuk menambah pendapatan keluarga.

Teori pemberdayaan oleh Marc A. Zimmerman terdapat 3 tingkat analisis dalam pemberdayaan yaitu, individu, organisasi dan komunitas. Dalam penelitian ini tingkat analisis yang digunakan adalah tingkat analisis individu. Hal tersebut dikarenakan sasaran pemberdayaan adalah ibu-ibu Kelurahan Sukorame secara individu yang diberdayakan oleh organisasi PKK. Pemberdayaan meliputi proses dan hasil sebagai suatu upaya untuk mencapai kesejahteraan. Proses pemberdayaan meliputi belajar keterampilan-pengambilan keputusan, mengelola sumber daya dan bekerja sama dengan orang lain.



Bagan 4.1 proses dan hasil pemberdayaan

1. Belajar Keterampilan - Pengambilan Keputusan

Belajar keterampilan merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh, mempertahankan, serta mengungkapkan pengetahuan dan merupakan cara untuk

menyelesaikan persoalan kemampuan individu dan pengambilan keputusan adalah cara yang digunakan untuk memberikan suatu pendapat yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan cara / teknik tertentu agar dapat lebih diterima oleh semua pihak. Pada proses belajar keterampilan-pengambilan keputusan, PKK memberikan pelatihan keterampilan berupa kerajinan tangan daur ulang, pelatihan memasak dan pelatihan menanam. Dimana kegiatan tersebut membutuhkan partisipasi dan antusias ibu-ibu dalam kegiatan yang diadakan PKK, dengan harapan kegiatan tersebut bisa mencapai tujuannya. Setelah mengikuti kegiatan tersebut diharapkan ibu-ibu bisa menjadikan kegiatan tersebut menjadi wadah untuk mengasah keterampilan. Sehingga, dari pelatihan tersebut dapat memberikan solusi bagi ibu-ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga menjadi berdaya untuk berpartisipasi dalam dunia kerja dengan berwirausaha sesuai dengan kemampuannya untuk menambah pendapatan keluarga.

2. Mengelola Sumber Daya

Mengelola sumber daya adalah tindakan pemanfaatan kekayaan alam dan penggalian potensi pada diri manusia. Pada proses pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh PKK Kelurahan Sukorame adalah PKK memanfaatkan individu untuk menggali potensi keterampilan dalam dirinya, setelah potensi tersebut telah digali dan disadari maka PKK tersebut menyalurkan dan mengimplementasikan potensi yang telah dimilikinya kepada anggota PKK yang lain. Sehingga antara individu satu dengan yang lain mempunyai keterampilan yang merata.

3. Bekerja Sama dengan Orang Lain

Bekerja sama dengan orang lain merupakan upaya dalam menjalin suatu bentuk hubungan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, sehingga diantara kedua belah pihak tersebut kebutuhannya akan sesuatu telah terpenuhi. Hal ini disebabkan karena sifat dasar manusia sendiri yang merupakan makhluk sosial dimana manusia selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Sehingga menjalin kerja sama dengan orang lain merupakan kebutuhan dasar manusia, termasuk pada setiap kegiatan yang diselenggarakan PKK Kelurahan Sukorame.

Berdasarkan proses pemberdayaan yang telah dilakukan terhadap hasil yang meliputi rasa kontrol, kesadaran kritis dan perilaku partisipatif :

1. Rasa Kontrol

Rasa kontrol merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan

kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. Kontrol diri merupakan satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan yang berada disekitarnya. Rasa kontrol ini juga telah terkandung dalam diri PKK Kelurahan Sukorame, hal ini dibuktikan dengan upaya PKK dalam mengarahkan tingkah laku anggota, dibuktikan dengan bagaimana PKK ini mengubah atau mengarahkan ibu-ibu yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga biasa yang hanya mengurus rumah tanpa memiliki usaha lain. Namun, PKK mampu mengontrol masalah tersebut dengan memberikan arahan, sehingga ibu rumah tangga kini tidak hanya sebagai ibu rumah tangga biasa saja, namun juga memiliki kemampuan dalam berwirausaha. Rasa kontrol juga bisa diterapkan bagaimana perempuan bisa mengelola keuangan hasil pendapatan di dalam keluarga sehingga bisa menciptakan keluarga yang sejahtera.

2. Kesadaran Kritis

Kesadaran merupakan kemampuan dalam mengerti dan memahami dengan sepenuh dari dalam dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari luar, sehingga ketika individu memiliki kesadaran kritis maka individu tersebut mampu memahami persoalan sosial mulai dari masalah yang ada dimasyarakat masalah, identifikasi serta mampu menentukan unsur-unsur yang mempengaruhinya. Di samping itu ia mampu menawarkan solusi-solusi alternatif dari suatu problem sosial. PKK sebagai organisasi sosial menjalankan perannya dengan memberi sosialisasi mengenai pentingnya kegiatan yang akan diselenggarakan yaitu kegiatan pemberdayaan perempuan dengan pelatihan keterampilan. Sosialisasi tersebut mampu untuk menumbuhkan rasa kesadaran diri dalam ibu-ibu akan pentingnya kesejahteraan keluarga. Dengan permasalahan yang ada didalam rumah tangga, perempuan mempunyai kesadaran bahwa perempuan membutuhkan kegiatan yang diberikan oleh PKK, yaitu dengan membantu untuk menambah pendapatan keluarga dengan cara berwirausaha.

3. Perilaku partisipatif

Partisipasi merupakan bentuk kesediaan secara sukarela dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PKK. Untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan yang akan diselenggarakan PKK, PKK mempunyai strategi yaitu memberikan sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait kegiatan yang akan

dilakukan, bentuk kegiatannya seperti apa, dan pastinya tujuan dari kegiatan tersebut. Sosialisasi mengenai kegiatan yang akan diselenggarakan dilakukan oleh PKK sendiri, Sosialisasi yang dilakukan oleh PKK Kelurahan Sukorame dilakukan pada saat arisan rutin dan kunjungan rumah ke rumah warga Sukorame. Selain itu, PKK melakukan kunjungan dari rumah ke rumah oleh perwakilan pengurus PKK biasanya dilakukan untuk meyakinkan masyarakat pentingnya kegiatan yang diselenggarakan oleh PKK. Selain itu, kunjungan juga bertujuan untuk mengetahui penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang diadakan oleh PKK.

Dari hasil proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK dapat memberikan penguatan perempuan di Kelurahan Sukorame lebih bisa untuk mengaktualisasikan dirinya didalam lingkungan sosial yaitu dalam dunia kerja dengan berwirausaha, mampu mengatasi segala permasalahan yang ada di dalam rumah tangga, sehingga perempuan mampu menciptakan keluarga yang sejahtera.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan melalui pelaksanaan program PKK bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu anggota PKK sehingga dapat menambah dan mengembangkan kemampuannya dalam mengelola keuangan keluarga dan bisa memberi kontribusi tambahan terhadap ekonomi keluarganya sehingga tercipta keluarga yang sejahtera. Anggota PKK sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang sehari-harinya hanya mengurus keperluan rumah tangganya sehingga banyak mempunyai waktu luang apabila pekerjaan rumah tangga sudah selesai dilakukan. Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK Kelurahan Sukorame terdiri atas: mengasah potensi perempuan melalui pelatihan keterampilan, mengembangkan industri rumah tangga atau wirausaha dan mengembangkan kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan keluarga.

Strategi pemberdayaan perempuan yang dimiliki PKK Sukorame adalah untuk memberi penguatan kepada para perempuan supaya memiliki rasa kontrol terhadap diri yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan yang berada disekitarnya, juga memiliki kesadaran kritis, ketika individu sudah mempunyai kesadaran kritis pada dirinya maka individu mampu memahami persoalan

Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan

sosial mulai dari masalah yang ada dimasyarakat masalah, identifikasi serta mampu menentukan unsur-unsur yang mempengaruhinya, lalu individu tersebut merasa membutuhkan kegiatan yang diberikan oleh PKK, untuk bisa keluar dari permasalahan tersebut, dan mempunyai perilaku partisipatif, perilaku partisipatif dipengaruhi oleh kesadaran kritis, kesadaran kritis yang ada pada diri akan membawa individu tersebut melibatkan diri dalam kegiatan yang diberikan oleh PKK karena individu tersebut merasa membutuhkan penguatan diri untuk keluar dari segala permasalahan yang ada untuk menuju pada kesejahteraan keluarga.

Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh pada saat penelitian, maka saran yang peneliti berikan sebagai masukan adalah sebagai berikut (1) Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat melanjutkan kajian tentang strategi PKK dalam pemberdayaan perempuan yang berbeda dan lebih komprehensif, serta harus memahami lagi tentang pemberdayaan perempuan; (2) Bagi pengurus PKK Kelurahan diharapkan mampu meningkatkan strategi yang terbaru dan yang terkini yang ideal terkait pemberdayaan perempuan; (3) Bagi warga Kelurahan Sukorame khususnya ibu-ibu untuk lebih meningkatkan kesadaran diri dalam berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh PKK.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, Irianton. 2000. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta: PT. Kanisius
- Harahap, E.St, dkk, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka, 2007
- Linton, Ralph. 1986. *Antropologi, Suatu Penyelidikan Tentang Manusia*, Alih bahasa: Firmansyah, Bandung: Jammers.
- Nurdewanto, Bambang dkk. (2015) "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK". *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* Vol 2 No. 1 Tahun 2015 (online). (<http://ejournal.pin.or.id/site/wpcontent/uploads/2015/04/EJOURNAL.pdf> diakses pada tanggal 19 September 2016)
- Prijono, Onny S. dan Pranarka A.M.W. (ed.). 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS)
- Sarwono, Sarlito W. 2015. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers

Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Soetrisno, Lukman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media

<http://infopublik.id/read/107071/program-preman-pkk-gresik.com> (diakses pada tanggal 03 Desember 2016)

<http://www.tp-pkkpusat.org> (diakses tanggal 29 Desember 2016)

<http://olahraga.kompas.com/read/2009/08/17/1643503/kelurahan.sukoramegresik.juara.i.lomba.desakelurahan.nasional>, (diakses pada tanggal 10 Januari 2017)

<http://www.bps.go.id> (diakses pada tanggal 20 Januari 2017)

<http://jatim.bps.go.id> (diakses pada tanggal 22 Januari 2017)